

KARAKTERISTIK BATU APUNG SEBAGAI KREASI BENTUK MEJA TAMU

Qoirul Roziqin¹, Aries Budi Marwanto²

Prodi S1-Kriya¹, Prodi Desain Mode Batik²

Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

¹Email: qoirulroziqin95@gmail.com

²Email: aries.be.em@gmail.com

ABSTRACT

The creation of the final guest table work with the creation of the characteristics of this pumice stone was motivated to create a new variant for developing this type of guest table. The work created consists of three pieces using tamarind wood, gypsum, and resin. The creation methodology uses the theory SP. Gustami includes the stages: exploration, design, and realization. The aesthetic approach to the work refers to Monroe Beardsley's theory in Problems in the Philosophy of Criticism which explains 3 characteristics, unity, complexity, and intensity. The process of working on the work uses carpentry techniques (bench work), chiseling techniques (carving), drilling techniques using a mini grinder, and dot techniques using nails. The finishing of the table is done by applying a brush technique using chemicals, candy-tone paint, coating, and resin to produce attractive wood effects and colors. The final results of the guest table works are three pieces, one of which uses tamarind wood, and two works use a combination of tamarind wood and gypsum. This creation is oriented towards developing coffee table designs, to create products that have a novelty value and keep abreast of market developments.

Keywords: Coffee table, creations, characteristics, pumice.

LATAR BELAKANG

Produk furnitur kayu sebagai salah satu pelengkap kebutuhan manusia, secara riil menjadi benda fungsional sehari-hari yang begitu akrab. Produk tersebut selalu mengalami perkembangan sejalan dengan meningkatnya kebutuhan pasar. Hal tersebut merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan, mengingat persaingan pasar yang semakin ketat. Salah satu jenis produk furnitur kayu yang sangat sering ditemui di setiap rumah hunian manusia, diantaranya adalah meja tamu. Keberadaannya pun sangat beragam, mulai dari meja tamu bernuansa kuno yang lazim ditemui hingga bercorak modern/kekinian. Fungsi meja ini juga sebagai tempat meletakkan berbagai sajian makanan dan minuman bagi tamu yang datang di rumah. Meja tamu kehadirannya juga melengkapi furnitur lainnya seperti kursi atau sofa ruang tamu.

Terkait dengan uraian di atas, diperlukan ide-ide yang inovatif untuk membuat desain meja tamu. Penciptaan ini berupaya menghadirkan jenis produk meja tamu dengan mengeksplorasi karakteristik batu apung sebagai kreasi bentuk hias. Kreativitas dalam cipta karya diperlukan ide kreatif untuk menciptakan produk yang memiliki sisi keunikan dan originalitas penciptaan. Darsono juga mengungkapkan bahwa karya seni merupakan hasil kreativitas seniman, dimana ia selalu berusaha untuk meningkatkan kepekaan dan persepsinya terhadap dinamika kehidupan masyarakat, agar masyarakat dapat merasakan manfaatnya. Seniman kreatif memperkenalkan estetika keindahan seni kepada masyarakat.¹ Sependapat

¹ Darsono Sony Kartika, 2016. *Kreasi Artistik, Perjumpaan Tradisi Modern dalam Paradigma Kekaryaannya seni*. Karanganyar: Citra Sain, 2016, p. 5

dengan ungkapan Darsono di atas, menuntun kreativitas penulis dalam proses ciptaseni karya tugas akhir ini. Terkait dengan proses cipta seni, diperlukan pemikiran dan kreativitas yang cermat dalam mengolah ide penciptaan dengan medium karyaseni.

Daya tarik keindahan bentuk batu apung sangat unik dan memiliki karakteristik yang khas. Hal inilah yang memotivasi penulis untuk dieksplorasi dalam penciptaan karya tugas akhir ini. Ketertarikan penulis pada batu apung berawal dari pengalaman pendakian di Gunung Lawu. ditemukan bahwa lahar gunung lawu memiliki beberapa komponen batu salah satunya batu apung.² Bebatuan apung yang ada di sana, memiliki karakteristik yang beragam dari segi tekstur maupun warna. Keunikan bentuk dan warna batu apung terletak pada teksturnya yang berongga dan berat jenisnya yang sangat ringan dibandingkan dengan batuanlain.

Batu apung merupakan batuan beku, yaitu jenis batu yang terbentuk dari magma gunung berapi. Batu apung terbentuk ketika magma yang mengandung banyak gas terlarut seperti air atau karbon dioksida (CO₂) terlepas secara eksplosif dari gunung berapi.³ Pelepasan gas ini menciptakan gelembung-gelembung yang terperangkap dalam magma yang cair, sehingga batu apung memiliki sifat vesikular (struktur berlubang), dan juga mengandung jumlah sel yang banyak (berstruktur selular) akibat penyebaran buih gas alam, hal ini yang membuat batu apung tersebut memiliki keistimewaan yaitu tidak tenggelam di dalam air. Batu apung juga memiliki bermacam-macam warna, dari yang kekuningan hingga jingga, kemerah-merahan, abu-abu, kebiru-

² Moch. Ridfan Trisnadiansya. "Karakteristik Sifat Fisik Sumber Air Pendakian Gunung Lawu Via Candi Cheto", diakses dari <https://sites.unpad.ac.id/ridfansyah/2021/06/07/karakteristik-sifat-fisik-sumber-air-pendakian-gunung-lawu-via-candi-cheto>, pada tanggal 6 Januari 2022, pukul 19:16.

³ Djauhari Noor, 2006. *Geologi Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, p. 79

biruan, dan warna-warna lainnya. Terdapat unsur yang terkandung di dalam batu apung, salah satu yang terbanyak adalah silika. Selain itu, juga ada bahan lain seperti *aluminium*, besi oksida, *potash*, dan *soda*.⁴ Bahan mentah batu apung banyak digunakan untuk berbagai kepentingan manusia seperti bata tahan api, bahan polesan atau pengasah, cat, pasta gigi, sabun tangan, dan lain-lain.

Berdasarkan pengalaman dalam mengamati keunikan batu apung ini, dapat dikreasikan menjadi unsur hias yang dapat memperindah produk meja tamu. Hal ini menunjukkan bahwa karya seni lahir dari kecenderungan manusia dalam mengungkapkan keindahan.⁵ Melalui kreasi bentuk batu apung tersebut, penulis berharap dapat menciptakan jenis meja tamu yang memiliki peluang kebaruan untuk dikembangkan menjadi produk furnitur dimasa yang akan datang.

METODOLOGI PENCIPTAAN

Proses perwujudan karya seni furnitur dapat dilakukan secara intuitif, tetapi dapat pula dilakukan secara ilmiah yang direncanakan melalui sebuah metode yang analitis dan sistematis. Sehubungan dengan konteks metodologi tersebut terdapat tiga tahap penciptaan karya seni kriya, yaitu eksplorasi, perancangan, perwujudan⁶.

⁵ Rahayu Adi Prabowo dan Ari Supriyanto. *Ekspresi Visual Virus Korona Dalam Motif Kreasi Kriya Kayu*. Vol. 13 No. 2, Jurnal Acintya, (Desember, 2021), 122

⁶Sp. Gustami, 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista. p. 329.

⁴ Nuransil, Skripsi, 2018. *Studi Karakterisasi Batuan di Sekitar Sumber Air Desa Galung Kabupaten Barru dengan Menggunakan Metod X-Ray Diffraction (Xrd)*. Makasar: UIN Alahuddin, p. 11

1. Eksplorasi

Tahap eksplorasi terdiri dari 2 tahap yaitu:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mencari referensi yang berkaitan dengan objek penciptaan berupa batu apung dan meja tamu dari sumber buku, jurnal, karya ilmiah dan internet.

b. Studi lapangan

Penelitian ini memilih informan dari pengusaha mebel, perajin mebel, dan beberapa orang dalam lingkup objek penelitian melalui wawancara.

2. Perancangan

Tahap perancangan ini dilakukan berdasarkan pada perolehan poin-poin penting dari hasil analisis, dilanjutkan visualisasi ide melalui dua tahap. sebagai berikut;

a. Tahap pembuatan sketsa alternatif yang mempertimbangkan keberagaman bentuk dan komposisi perpaduan elemen hias batu apung dan komponen meja tamu lainnya.

b. Tahap pembuatan gambar kerja secara detail dan rinci dengan mempertimbangkan standarisasi ukuran, penggunaan material pendukung, maupun konstruksi meja tamu.

3. Perwujudan

Tahap ini diawali dengan melihat acuan gambar teknik yang telah disiapkan, kemudian menerapkan langkah langkah pembentukan yang sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Tahap ini dilakukan melalui tiga langkah yaitu:

a. Persiapan alat dan bahan

Proses yang dilakukan dalam tahap ini yaitu mempersiapkan material utama asam dan material pendukung gipsum, *fiberglass/resin, stainless steel*. Dilakukan juga persiapan alat kerja bangku dan peralatan lainnya yang dikondisikan secara maksimal agar target penciptaan

dapat berjalan dengan lancar.

b. Pembentukan

Melakukan pembentukan meja tamu meliputi pencapaian aspek bentuk, konstruksi, finishing dan mengontrol aspek fungsi dan kenyamanan (ergonomi) serta estetika pada penerapan elemen hias karakteristik batu apung.

c. Evaluasi

Dilakukan evaluasi hasil dan menganalisis beberapa kemungkinan penyempurnaan karya meja tamu.

DESKRIPSI KARYA

Karya tugas akhir ini menyajikan tiga karya meja tamu yang dipadukan dengan karakteristik bentuk batu apung sebagai sebagai satu kesatuan. Ditinjau dari teori Monroe Beardsley, ketiga karya tugas akhir ini memiliki tiga ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kesatuan (unity) ditunjukkan melalui harmonisasi bentuk meja dengan perpaduan imitatif elemen hias batu apung yang mendukung estetika bentuknya.
2. Kerumitan (complexity) dilakukan dengan penonjolan kerumitan karakter detail tekstur dan warna batu apung yang dipadukan dengan kayu asam dan kaki meja tamu.
3. Kesungguhan (intensity) pada meja tamu memberi penekanan pada konsep benda alam berbentuk batu apung yang dielaborasi dalam sebuah tema penciptaan. Penciptaan ini diharapkan dapat meningkatkan nilai pada sebuah produk secara maksimal.

Ulasan karya dari ketiga karya meja tamu diuraikan sebagai berikut:

1. Ulasan karya 1 : *Areal*



(Foto: Qoirul Roziqin, 2022)

Judul : ***Areal***
Ukuran : P: 200, L: 80, T: 55 cm.
Bahan : Kayu asam, *stainless steel*, *resin*.
Tahun : 2022

Karya meja tamu ini dibuat dengan dua komponen bidang yang terdiri dari alas meja berwarna kuning dan hijau. Kaki meja dibuat dari bahan *stainless steel*. Bagian alas meja dibentuk tekstur batu apung yang seolah menempel dari samping. Tekstur batu apung dibuat dengan memanfaatkan sisi papan kayu yang tidak rata. Kesan asimetris ini sengaja ditonjolkan untuk memberikan kesan natural.

Proses pembuatannya dikerjakan dengan teknik pertukangan (kerja bangku), teknik ukir dan teknik bur menggunakan alat *mini grinder*. Penguat konstruksi kaki pada alas meja digunakan baut *dynabolt*. Bahan *finishing* yang digunakan adalah penggunaan bahan kimia *spiritus* yang dikomposisikan dengan pewarna cat *candytone* warna kuning dan biru yang dilapisi dengan *melamine clear* dan *resin*.

2. Ulasan karya 2 : *Aqueous*



(Foto: Qoirul Roziqin, 2022)

Judul : ***Aqueous***
Ukuran : P:197. L: 93 T: 58 cm.
Bahan : Kayu asam, gipsum, *resin*.

Karya ini dibuat dengan dua komponen bidang yang terdiri dari alas meja kayu asam di tengah dan papan bahan gipsum bertekstur karakter batu apung dari bagian kiri dan kanan. Kaki meja dibuat dari bahan yang sama, menyatu dalam harmoni bentuk persegi panjang. Kesan simetris ini sengaja ditonjolkan untuk memberikan kesan kesederhanaan bentuk meja tamu. Tekstur batu apung dibuat merespon sisi papan kayu yang tidak lurus, lalu disimetriskan dalam bentuk meja persegi panjang. Meja tamu dengan perpaduan bahan kayu asam dan gipsum ini dibuat dengan menonjolkan keunikan tekstur karakteristik batu apung.

Pembuatan tekstur dilakukan dengan teknik ukir dan teknik bur menggunakan alat *mini grinder*. Penguat konstruksi kaki kayu dibuat dengan sambungan siku yang dikuatkan dengan lem *efoxy* dan dowel kayu. Bahan *finishing* yang digunakan adalah penggunaan bahan kimia *spiritus* yang dikomposisikan dengan pewarna cat *candytone* warna biru muda. Bahan pelapis tekstur kayu digunakan *impra transparant*, sedangkan tekstur gipsum digunakan bahan *resin*.

3. Ulasan karya 3 : *Ardante*



(Foto: Qoirul Roziqin, 2022)

Judul : ***Ardante***
Ukuran : P:200. L: 80 T: 57 cm.
Bahan : Kayu asam, gipsum,
resin.

Karya meja tamu ini dibuat dari perpaduan dua komponen bidang yang terdiri dari alas meja kayu asam di sisi kanan dan imitasi karakteristik batu apung dari bahan gipsum. Kaki meja dibuat dari besi, menopang alas meja secara minimalis. Kesan asimetris ini sengaja diekspos untuk memberikan karakter naturalitas bentuk meja tamu. Tekstur dan warna batu apung dibuat berbeda dengan karya sebelumnya. Meja ini dipadu-padankan warna warni batu apung yang seolah ditata sedemikian rupa dan terbungkus air. Bahan bening pelapis digunakan resin transparan memberikan benaman dan kedalaman batu. Garis tepi meja tidak dibuat secara lurus, untuk menghindari kesan kaku dan monoton.

Pembuatan tekstur dilakukan dengan teknik tatah ukir, teknik bur menggunakan alat *mini grinder* dan teknik dot menggunakan paku. Penguat konstruksi kaki besi dikaitkan dengan baut *dynabolt* 8 mm. Bahan *finishing* yang digunakan adalah penggunaan bahan kimia *spiritus* yang dikomposisikan dengan pewarna cat *candytone* warna biru muda, hijau muda, krem, ungu muda, abu-abu dan merah muda. Bahan pelapis tekstur kayu digunakan *impra transparan*, sedangkan tekstur gipsum digunakan bahan *resin*.

KESIMPULAN

Proses penciptaan karya tugas akhir ini mewujudkan tiga buah karya. Meja tamu yang dielaborasi menggunakan perpaduan material kayu asam, gipsum dan resin merupakan hal penting dalam penciptaan ini. Hal yang utamanya menekankan kreativitas dalam perwujudan karakteristik tekstur batu apung menjadi elemen hias meja tamu. Perwujudan karya ini diharapkan menjadi daya tarik tersendiri atas keturutsertaannya mengembangkan kreativitas dalam penciptaan furnitur masakini.

Banyak hal bisa dilakukan untuk meningkatkan *value* sebuah produk pakai terutama furnitur, baik aspek pewarnaan, material, teknik maupun konsep bentuknya. Sekalipun hanya benda pakai, namun peningkatan *value* sebuah produk kriya, pantas untuk dilakukan. Hal inilah yang menjadi nafas kreativitas produk kriya sepanjang jaman. Diperlukan sikap terbuka untuk mengeksplorasi kemungkinan pembaharuan produk dan proses garap inilah yang menjadi momentum diperolehnya pengalaman terbaru.

DAFTAR SUMBER ACUAN

Sumber Buku

- Agus Sunaryo. 1997. *Reka Oles Mebel Kayu*. Yogyakarta: Kanisius. Djauhari Noor. 2006 *Geologi Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darsono (Sony Kartika). 2016. *Kreasi Artistik, Perjumpaan Tradisi Modern dalam Paradigm Kekaryaannya Seni*. Karanganyar: Citra Sain.
- Darsono (Sony Kartika). 2007. *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sain
- Edi S. Marizar. 2005. *Designing Furniture*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- M. Gani Kristianto. 1996. *Teknik Mendesain Perabot Yang Benar*. Yogyakarta: Kanisius.

Sritomo Wignjosoebroto. 2003. *Ergonomi Studi Gerak dan Waktu*. Jakarta: Guna Widya.

Sp. Gustami. 2007. *Butiran-Butiran Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.

Jurnal Ilmiah

Rahayu Adi Prabowo dan Ari Supriyanto. 2 Desember 2021. *Ekspresi Visual Korona Dalam Kreasi Kriya Kayu*. Volume 13 No. 2. Jurnal Acintya.

Sumber internet

Nuransil. 2018. “Studi Karakterisasi Batuan di Sekitar Sumber Air Desa Galung Kabupaten Barru dengan Menggunakan Metode *X-Ray Diffraction (xrd)*”, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12537/1/NURANSIL.PDF>, diakses pada tanggal 31 Desember 2021, pukul 00:24.

Moch Ridfan Trisnadiansya. 2021. “Karakteristik Sifat Fisik Sumber Air Pendakian Gunung Lau Via Candi Cheto”, <https://sites.unpad.ac.id/ridfansyah/2021/06/07/karakteristik-sifat-fisik-sumber-air-pendakian-gunung-lawu-via-candi-cheto>, diakses pada tanggal 6 Januari 2022, pukul 19:16.